

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Hal tersebut dikarenakan dengan pendidikan, maka akan menciptakan generasi yang kompeten dalam menyikapi perkembangan zaman. Abad ke-21 merupakan perubahan kehidupan yang cukup signifikan, bukan hanya perkembangan teknologi saja, namun juga perubahan dalam dunia pendidikan dan pengetahuan (Kamaruddin *et al.*, 2024). Oleh karena itu kualitas proses pendidikan perlu ditingkatkan, seperti motivasi dan minat belajar siswa. Adanya perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi secara beriringan, pendidikan perlu beradaptasi dengan cepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mengikuti perkembangan zaman (Az Zahra *et al.*, 2024).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan secara optimal (Dwi Rahma Riska Putri, Titik Ratnasari, Trimadani Desnia, Halimatussakdiah, Husna Elvira Nathalia, 2022). Kemampuan berpikir kreatif penting dikembangkan karena proses belajar di abad 21 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan intelektual, moral, dan berbagai kreativitas. Pembelajaran yang dahulunya berfokus pada guru, sekarang menjadi lebih fleksibel. Kemampuan berpikir kreatif mengajarkan kepada siswa agar dapat berpikir dengan pemikiran yang lebih mendalam dan kritis dalam mencari solusi yang disajikan, dengan memunculkan gagasan atau ide baru yang tidak umum atau orisinal melalui pendapat yang beragam (Astria & Kusuma, 2023). Hal tersebut sesuai dengan pra penelitian yang telah dilakukan pada salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan,

sebanyak 83% siswa menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif penting dalam proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan wawancara dengan guru IPA, memperoleh hasil bahwa sebagian siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Kurnia, 2021), yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih berada pada kategori rendah. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditunjang melalui adanya media pembelajaran yang menarik dan efektif (Heswari & Patri, 2022).

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah melalui pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, disesuaikan dengan kemajuan teknologi untuk mendorong motivasi dan ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Khadar *et al.*, 2022). Media sosial dapat dijadikan media pembelajaran untuk mendorong siswa dalam berpikir kreatif, karena penggunaanya dapat mengekspresikan diri dengan bebas sesuai dengan kreativitas masing-masing (Vilarinho-Pereira *et al.*, 2021). Hal tersebut konsisten dengan pra penelitian yang diterapkan di salah satu SMP di Kabupaten Bangkalan, bahwa sebanyak 93% siswa menyatakan lebih tertarik menggunakan media pembelajaran digital.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang mengintegrasikan perkembangan teknologi digital adalah penggunaan media sosial *TikTok*. Media sosial *TikTok* merupakan *platform* yang menyajikan berbagai informasi, baik dalam bentuk foto maupun video. Media sosial *TikTok* akan membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan bantuan media audio visual seperti video (Kuendo, Mellyatul, 2024). Media sosial *TikTok* cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena praktis dan memiliki jangkauan referensi yang luas, sehingga

siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal baru (Fitri, 2024). Selain itu, media sosial *TikTok* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena dengan konten yang ada dalam media sosial *TikTok* akan mendorong siswa dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang disajikan (Evinsia *et al.*, 2023). Hal tersebut sesuai dengan pra penelitian yang dilaksanakan pada salah satu SMP di kabupaten Bangkalan, Bangkalan, bahwa sebanyak 90% siswa membutuhkan bahan belajar alternatif yang lebih praktis serta menarik dan 83% siswa menyatakan bahwa lebih tertarik menggunakan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam kurikulum dan perlu dipahami secara mendalam oleh siswa. Pembelajaran IPA diperlukan adanya keterampilan baik dari siswa maupun guru, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Mamonto *et al.*, 2021). Materi unsur, senyawa, campuran merupakan bagian dari pelajaran IPA. Materi tersebut dianggap sulit bagi siswa, sehingga dengan adanya media sosial *TikTok* sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, karena siswa dapat belajar dengan beragam cara, yaitu visual, kinestetik, dan auditori. Siswa akan lebih bisa mengekspresikan dirinya pada saat proses pembelajaran (Helzi *et al.*, 2020). Materi unsur, senyawa, dan campuran merupakan materi yang memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwarno & Rahmatullah, 2020) yang mengaitkan materi unsur, senyawa, dan campuran dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan budaya yang sudah ada pada masyarakat sejak dahulu dan tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran dengan terintegrasi kearifan lokal Madura, dapat dilakukan oleh guru dengan berbantuan media pembelajaran. Melalui pemanfaatan media yang menarik, siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, akan menambah keterampilan siswa untuk berpikir kreatif (Siswoyo *et al.*, 2023). Kearifan lokal penting diintegrasikan dengan pembelajaran, karena salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan potensi kearifan lokal di sekitarnya di tengah kemajuan zaman, namun pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal masih jarang digunakan oleh guru. Sehingga sebagian siswa masih belum mengetahui kearifan lokal daerah setempat (Saputri & Desstya, 2023). Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 52% siswa menyatakan bahwa kearifan lokal Madura belum diterapkan dalam pembelajaran. Sebanyak 66% siswa menyatakan bahwa kearifan lokal Madura cocok digunakan dalam proses pembelajaran, dan 79% siswa tertarik dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal Madura.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media sosial *TikTok* banyak diminati oleh siswa yang dibuktikan dengan hasil angket kebutuhan siswa. Pembelajaran IPA yang dihubungkan dengan konsep kearifan lokal Madura dirasa penting dikembangkan. Adanya pengembangan konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura diharapkan mampu mempermudah siswa untuk memahami konsep IPA yang ada, khususnya pada materi unsur, senyawa, campuran, serta dapat secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun solusi yang tepat untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah dengan adanya “Pengembangan Konten Media Sosial *TikTok* Terintegrasi Kearifan Lokal Madura untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi penelitian yang akan dikembangkan berdasarkan latar belakang yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Kurangnya pemanfaatan konten media sosial *TikTok* pada proses pembelajaran IPA.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi unsur, senyawa, dan campuran.
4. Kurangnya penggunaan konten kearifan lokal Madura dalam pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi unsur, senyawa, dan campuran?
2. Bagaimana respons siswa terhadap konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi unsur, senyawa, dan campuran?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura pada materi unsur, senyawa, dan campuran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dikembangkan berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui kelayakan konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi unsur, senyawa, dan campuran.
2. Dapat mengetahui respons siswa terhadap konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi unsur, senyawa, campuran, dan pemisahan.
3. Dapat mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura pada materi unsur, senyawa, dan campuran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dikembangkan, yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura pada materi unsur, senyawa, dan campuran.
2. Memanfaatkan konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi unsur, senyawa, dan campuran.
3. Menambah keterkaitan antara materi unsur, senyawa, dan campuran dengan konten media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi materi unsur, senyawa, dan campuran.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang digunakan dalam pengembangan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Konten yang diunggah pada media sosial *TikTok* menggunakan aplikasi *TikTok* versi 30.8.0.
2. Konten dikembangkan menggunakan aplikasi *CapCut* versi 10.3.1.
3. Terdapat 43 video kearifan lokal Madura yang dikaitkan dengan materi unsur, senyawa, dan campuran.
4. Konten yang diunggah memiliki durasi 60-120 detik.
5. Konten kearifan lokal Madura yang dikembangkan dikaitkan dengan empat indikator berpikir kreatif, yaitu berpikir lancar (*fluency thinking*), berpikir luwes (*flexible thinking*), berpikir orisinal (*original thinking*), dan keterampilan berpikir rinci (*elaboration ability*).
6. Pengembangan media sosial *TikTok* terintegrasi kearifan lokal Madura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *ADDIE*.

G. Definisi Istilah

1. Media sosial *TikTok* merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan membagikan video berdurasi pendek, media sosial *TikTok* tergolong audio visual karena memuat sebuah gambar, video singkat, dan audio yang dapat didengar oleh penggunanya (Salsabila *et al.*, 2021).

2. Kearifan lokal Madura merupakan warisan budaya masyarakat sekitar yang mencerminkan identitas atau keunikan yang memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya, kearifan lokal Madura dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar siswa mengetahui kearifan lokal yang harus tetap dijaga agar karakter bangsa tidak hilang (Effendy *et al.*, 2022).
3. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menghasilkan ide atau argumen baru yang unik dan berbeda dari yang biasa. Kemampuan ini dapat melatih siswa dalam mengembangkan ide dan argumen yang mereka miliki ('Adiilah & Haryanti, 2023).
4. Unsur adalah zat yang tidak dapat dibagi lagi menjadi zat lain yang lebih sederhana, senyawa merupakan zat tunggal yang terbentuk dari dua atau lebih komponen yang dapat dipisahkan, sementara itu campuran terdiri dari dua atau lebih zat yang masing-masing tetap mempertahankan sifat aslinya (Gunawan *et al.*, 2023).